

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah acuan sebuah lembaga untuk membentuk citra dan aturan sekolah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan yang telah dirancang. Pada dasarnya sebuah kurikulum dibentuk dan dirancang agar mampu mewujudkan anak didik yang memuat semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kurikulum yang digunakan sekarang dalam proses pembelajaran adalah kurikulum merdeka.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan bahwa pemerintah merilis program Merdeka Belajar bernama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang sebelumnya telah diuji pada 2.500 Sekolah Penggerak. Satuan pendidikan dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar. “Dengan Merdeka Belajar, tidak akan ada pemaksaan penerapan (Kurikulum Merdeka) ini selama dua tahun ke depan,” tegas Nadiem. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi

Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam prinsip P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada penggunaan kurikulum merdeka terdiri dari 4 prinsip penting diantaranya adalah holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Sedangkan manfaat dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada penggunaan kurikulum merdeka terdiri dari dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki siswa, dapat memberdayakan para siswa, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan siswa bisa memperoleh penilaian yang komprehensif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan beberapa keputusan kebijakan pendidikan yang disebut dengan kurikulum merdeka belajar. Merdeka Belajar digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim di awal masa jabatannya. Kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sampai perguruan tinggi (Perkuliahan). Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu respon terhadap masalah-masalah pendidikan yang ada dalam dunia pendidikan Indonesia. Merdeka belajar menjadi solusi untuk

memperbaiki kondisi pendidikan yang dianggap belum ideal bagi terselenggaranya pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Baik disadari atau tidak disadari pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat secara sadar maupun tidak sadar dan juga merupakan proses dari pendidikan. Pendidikan itu sendiri bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki. Melalui pendidikan tersebut dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu perkembangan aspek individual dan aspek sosial secara wajar. Potensi yang ada dalam individu tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah. Disekolah bermacam-macam mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi belajar yang berfokus pada siswa untuk mencapai kemampuan dasar yang ideal, untuk itu seorang pengajar harus memiliki sistem pembelajaran yang sesuai yang menggabungkan strategi dan

metode pembelajaran. Disposisi pendidik yang memperlakukan siswa dengan empati akan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk melakukan interaksi pembelajaran dan latihan yang mempertimbangkan korespondensi yang positif dan hangat dalam berbagai cara. Keadaan semacam ini memperhitungkan kerjasama pembelajaran yang terkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fisik dan gerak yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Jadi sebenarnya siswa tidak menghabiskan waktu dengan mendengarkan penjelasan berupa teori dari guru walaupun dalam tren merdeka belajar yang dikenal dengan gerakan literasi. Banyak yang memaknai literasi dalam pendidikan jasmani itu adalah membaca-menulis yang intinya lebih dominan pada pengetahuan. Padahal ada juga istilah tentang literasi fisik, yaitu sebagai motivasi dan kepercayaan diri, kemampuan fisik, pengetahuan dan pemahaman untuk menghargai dan bertanggung jawab atas partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik. Konsep merdeka belajar sebenarnya sejalan dengan literasi fisik dalam pendidikan jasmani, yaitu membuat siswa sadar tentang kondisi fisik mereka untuk memelihara kesehatan tubuhnya masing-masing yang dilakukan dengan aman sesuai ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam pendidikan jasmani di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani

perlu dirancang agar siswa dengan sendirinya termotivasi dan bergembira untuk aktif dalam berolahraga dengan dibekali pemahaman teori benar.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik juga disebut anak didik atau terdidik, peserta didik sebagai individu atau pribadi manusia seutuhnya, artinya memiliki sifat dan keinginan tersendiri.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal seorang guru mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, mencakup penguasaan materi kurikulum mata pembelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah atas setelah pendidikan tingkat pertama. Usia siswa pada tingkat ini biasanya berkisar 15-17 Tahun. Pendidikan sangat penting karena siswa harus dituntut untuk bisa mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Pendidikan di tingkat ini terdiri dari berbagai macam tingkatan yaitu SMA dan MA. Dibawah ini dapat kita lihat bersama perbedaan proses pembelajaran menggunakan kurikulum sebelumnya (kurikulum K-13) dengan kurikulum merdeka belajar :

Tabel 1.1
Perbedaan Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Aspek	Kurikulum K-13	Kurikulum Merdeka Belajar
Pendekatan	Pendekatan kurikulum K-13 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran,	Pendekatan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi
Penilaian	Penilaian kurikulum K-13 menggunakan penilaian akademik yang lebih terstruktur.	Penilaian kurikulum merdeka menggunakan penilaian non-akademik.
Mata pelajaran	Mata pelajaran kurikulum K-13 memiliki mata pelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur.	Mata pelajaran kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran karakter dan moral.
Struktur kurikulum	Struktur kurikulum kurikulum K-13 SMK mengacu pada	Struktur kurikulum kurikulum merdeka terdiri

	spektrum keahlian SMK yang ditetapkan pemerintah.	dari bidang keahlian dan program keahlian saja.
Jam pelajaran	Jam pelajaran (JP) di SMK Kurikulum K-13 diatur per minggu atau per program.	Jam pelajaran kurikulum merdeka diatur per tahun atau per fase.
Standar pencapaian	Standar pencapaian K-13 banyak	Standar pencapaian kurikulum merdeka sederhana
Tujuan pembelajaran	Tujuan dari kurikulum K-13 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang.	Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat karakter dan moral siswa
Fokus pembelajaran	Kurikulum K-13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum	Kurikulum merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa
Pelaksanaan kurikulum	Kurikulum K-13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.	Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran

Dari hasil observasi peneliti kepada siswa kelas XI IPA 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka lebih menyukai proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya (K-13). Alasan siswa kelas XI IPA 2 menyatakan seperti itu dikarenakan menurut mereka kebijakan kurikulum K-13 hanya bertujuan untuk membangun karakter siswa sehingga guru lupa untuk memberikan pembelajaran secara mandiri, membangun pembelajaran dengan bekerja sama, metode pembelajaran yang itu-itu saja, gaya mengajar yang membosankan dan kurangnya program pembelajaran. Sedangkan kebijakan kurikulum merdeka memiliki metode pembelajaran yang baru seperti metode pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan bakat siswa, meningkatkan minat siswa, membangun aspirasi siswa dan pembelajaran berbasis proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMA Swasta Eria Medan sudah menggunakan

kurikulum merdeka belajar mulai digunakan pada Tahun Ajaran 2022/2023. Merdeka belajar dalam pembelajaran PJOK salah satunya dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitasnya tanpa dibatasi dan sesuai dengan kesenangan yang timbul dari peserta didik sendiri dengan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan oleh guru untuk membentuk 3 pilar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pemberian kebebasan beraktifitas bagi peserta didik bukan berarti peserta didik dibiarkan tanpa ada proses perencanaan, monitoring dan evaluasi. Guru berperan untuk membuat rambu - rambu agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap persepsi siswa dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar di SMA Swasta Eria Medan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif persepsi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PJOK adalah perubahan pada pembelajaran siswa. Dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk siswa dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga berefek terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan dampak negative persepsi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran PJOK adalah belum mampunya siswa berperan aktif dalam pembelajaran, penyesuaian waktu, penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang materi pembelajaran. Akan tetapi penerapan Merdeka Belajar masih memiliki kendala. Hal ini didasari obervasi peneliti yang melakukan tanya jawab

dengan beberapa guru di SMA Swasta Eria Medan memiliki kendala seperti sumber belajar yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam penerapan Merdeka Belajar, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dan buku paket yang disediakan oleh sekolah, sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa masih terkesan kurang aktif dan hanya mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses penilaian masih dilakukan dengan cara tes. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum Merdeka Di SMA Swasta Eria Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Belum diketahui keberhasilan proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan.
2. Belum diketahui penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan.
3. Belum diketahuinya persepsi siswa dalam pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMA Swasta Eria Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Maka saya selaku peneliti membuat batasan masalah secara keseluruhan seperti di bawah ini :

1. Ingin mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan.
2. Persepsi sebagai suatu tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pencaindra. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi satu pemikiran yang menjadi satu pandangan terkait satu kasus atau kejadian yang terjadi.
3. Kurikulum Merdeka Belajar didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pada pelaksanaan Merdeka Belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kendala yang lainnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian

dapat dirumuskan yaitu bagaimana persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Maka peneliti membuat tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Eria Medan.
 - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis atau selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SMA Swasta Eria Medan.
 - 2) Melihat penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Swasta Eria Medan.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi tentang bagaimana implementasi penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di SMA Swasta Eria Medan. Apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- 2) Untuk mengetahui kurikulum yang efektif dalam proses pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Swasta Eria Medan.

